

PENDAMPINGAN PEMBUATAN ALAT TANAM PALAWIJA SEDERHANA

Darnawi¹, Deni Caraco²

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: darnawi@ustjogja.ac.id

Abstrak: Pendampingan pembuatan alat pertanian ini dilaksanakan di Dusun Duku Kelurahan Jambitan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Dilaksanakan pada Hari Kamis 4 Februari 2021 di kelompok tani palawija yang bertempat di Rumah Pak Dukuh Duku. Pembuatan alat tanam palawija ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, dan akurasi dalam penanaman tanaman palawija, terutama kacang hijau, kedelai kacang tanah dan jagung. Dengan menggunakan alat ini maka akan diperoleh peningkatan efisiensi tenaga kerja, tenaga kerja tidak mudah lelah, dan ketepatan kedalaman tanam yang berakibat peningkatan daya tumbuh dan hasil. Yang otomatis akan menurunkan biaya benih dan meningkatkan keuntungan. Alat yang kami buat dan disumbangkan pada kelompok tani berjumlah 4 buah, yang diterima oleh Bapak Dukuh Duku, yang akan di manfaatkan kelompok tani secara bergantian.

Kata Kunci: pendampingan, alat tanam sederhana, peningkatan keuntungan pertanian.

PENDAHULUAN

Masyarakat Dusun Duku, Desa Jambitan Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, sebagian besar hidupnya masih menggantungkan di sektor pertanian, terutama pertanian palawija. Tanaman Palawija di dusun duku didominasi dengan komoditas kedelai, kacanghijau, kacang tanah, jagung yang memerlukan tenaga yang cukup banyak untuk penanaman, Sementara kondisi petani yang ada sebagian besar sudah berusia lanjut, sangat jarang pemuda yang mau bertani.

Kebiasaan petani selama ini dia menanam benih palawija dengan menggunakan alat tugal Tradisional. Yang menyebabkan dia harus kerja ekstra, untuk menanam di satu lubang tanam mereka harus kerja 3 (tiga) langkah; pertama menugal dengan berdiri, kedua menuangkan benih dengan jongkok, ketiga ngurug/menimbun benih dengan jongkok. Yang terkadang dikerjakan 2 sampai 3 orang untuk penanaman, sedangkan dengan menggunakan alat tanam palawija sederhana ini ke tiga langkah dapat dikerjakan sekaligus/satulangkah sambil berdiri oleh satu orang.

Secara Agronomis, alat ini bisa menjamin kedalaman tanam yang ideal dan kontinu sehingga lebih menjamin keberhasilan pertumbuhan, karena benih yang di tanam terlalu dalam akan menghambat pertumbuhan, dan jika terlalu dangkal akan mudah roboh/tidak kokoh. Alat tugal secara tradisional cenderung tidak bisa sama kedalamannya, tergantung tingkat kebugaran/kelelahan petani, demikian juga akan berpengaruh terhadap kerasnya lapisan tanah disekitar yang bisa menyebabkan terhambatnya pertumbuhan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini berisi langkah-langkah untuk merealisasikan tujuan dari usulan KKN Pengabdian masyarakat. Kegiatan awal program adalah diskusi dan penyuluhan bersama petani untuk mengetahui permasalahan yang ada. Selanjutnya setelah tercapai kesepakatan akan solusi yang akan diterapkan maka dilakukan kegiatan pembuatan alat tanam palawija. Diskusi ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan para petani dan warga duku, setelah berlangsungnya kegiatan serta untuk menyusun kegiatan selanjutnya. Penyelesaian masalah petani tentang proses penanaman palawija Desa Duku kami lakukan dengan menawarkan terlebih dahulu model alat tanam palawija yang akan dipergunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah Kebiasaan petani selama ini dia menanam benih palawija dengan menggunakan alat tugal Tradisional. Yang menyebabkan dia harus kerja ekstra, untuk menanam di satu lubang tanam mereka harus kerja 3 (tiga) langkah; pertama menugal dengan berdiri, kedua menuangkan benih dengan jongkok, ketiga ngurug/menimbun benih dengan jongkok. Yang terkadang dikerjakan 2 sampai 3 orang untuk penanaman, sedangkan dengan menggunakan alat tanam palawija sederhana ini ke tiga langkah dapat dikerjakan sekaligus/satulangkah sambil berdiri oleh satu orang. Menggunakan alat tugal tradisional dapat menyelesaikan 45 lubang/jam sedangkan menggunakan alat tanam palawija sederhana mampu menyelesaikan sekitar 90-100 lubang/jam.



METROPOLIS
11/03/2021

Gambar 1. Cara kerja dan koefisiensi alat tanam palawija sederhana

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini adalah mempercepat kinerja petani saat proses penanaman palawija terutama kacang hijau, kedelai kacang tanah dan jagung. Dan mempersingkat waktu serta lebih efisien.

REKOMENDASI

Rekomendasi yang kami ajukan adalah perlu adanya bantuan alat tanam palawija sederhana untuk para petani di Desa Jambidan, khususnya Dusun Duku. Hal ini diperlukan untuk lebih mempercepat kinerja petani. Sehingga para petani bisa menanam dengan cara yang lebih efisien.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Drs. H. Pardimin, M. Pd., Ph.D., selaku Rektor Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta;
2. Nanang Bagus Subekti, S. Pd., M. Ed., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta;
3. Ir. Darnawi, selaku Ketua Pelaksanaan yang telah mendampingi dan membimbing penulis pembuatan alat tanam palawija
4. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan, atas bantuan, do'a sertadukungannya yang berhubungan dengan pembuatan alat tanam palawija ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, Tuhana Taufiq. 2020. Pengantar Ilmu Pertanian : Agribis, Agrobisnis, Agroindustri dan Agroteknologi. Global Pustaka Utama. Yogyakarta. 413
- Bargumono dan Maryana. 2020. Dasar-Dasar Teknik Budidaya Tanaman. Gosyen Publishing. Yogyakarta. 235
- Yudono, P., M. Azwaw, S. Chistanti, Y. Triwibowo, Masyhuri. 2014. Pengantar Ilmu Pertanian. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. 353

